

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penemuan mesin cetak yang sudah ada sejak hampir dua ratus tahun sebelumnya menjadi awal media cetak itu sendiri mulai muncul dengan ditandai dengan hadirnya beberapa prototipe surat kabar yang dibedakan seperti pamflet dan buletin. Kemunculan berkala dalam bentuk informasi tertulis dengan tujuan komersial (untuk dijual secara umum) adalah tanda dari hadirnya surat kabar (McQuail, 2011, p. 30). Jadi, surat kabar merupakan media cetak yang sejak dahulu sudah digunakan untuk menyebarkan informasi melalui iklan, isu pengalihan, dan gambar.

Karya jurnalistik berbentuk cetak merupakan media yang tertua di dunia. Sehingga, dapat dikatakan bahwa media cetak adalah perintis dalam menyampaikan informasi kepada publik. Alasan utama para pembaca masih memilih koran karena nilai berita yang dapat dipercaya (Ramadhanti, 2019, para. 2). Sejalan dengan pernyataan tersebut, survei Nielsen Consumer & Media View (CMV) kuartal III 2017 yang dilakukan di 11 kota dan mewawancarai 17 ribu responden, menunjukkan bahwa saat itu media cetak (termasuk koran, majalah dan tabloid) memiliki penetrasi sebesar 8% dan dibaca oleh 4,5 juta orang. Dari jumlah tersebut, 83% diantaranya membaca koran (CMV, 2017, para. 1).

Hal tersebut didukung oleh Mondry yang menyatakan bahwa kelebihan yang dimiliki koran yaitu informasi tentang suatu peristiwa dapat diberitakan secara mendalam, dari berbagai sisi. Sehingga, Media cetak dianggap lebih mampu mencegah informasi yang tidak layak serta menyajikan berita secara lebih akurat. Terbukti, surat kabar hingga kini tak mati (Mondry, 2008, p. 21).

Tak dapat menutup mata akan keberadaan teknologi, untuk tetap bisa mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, berita yang dikeluarkan media cetak harus dikemas lebih menarik dan menonjolkan ciri khasnya atau keunggulannya agar tak kalah saing dengan media digital.

Salah satu cara mempertahankan keunggulannya, media cetak tetap mengandalkan teknologi untuk membantu mencari informasi yang akurat, terbaru, dan dikemas secara menarik. Oleh karena itu, media cetak tidak memandang teknologi sebagai penghambat, melainkan penopang untuk bisa terus bertahan. Salah satu peranan penting untuk manajemen data yang masif di *platform* digital tersebut, kebutuhan akan periset semakin tinggi. Bukan hanya untuk mengumpulkan data, melainkan juga untuk mengelola data agar suatu pelaporan menjadi mendalam dan tentu melewati proses verifikasi sehingga media cetak akan terus memuaskan kebutuhan pembacanya.

Researcher atau tim riset tentu memegang peranan penting pada suatu media. Pertama, memantau berbagai perkembangan berita dari media-media lain untuk mendapatkan perbandingan dari kekurangan yang ada. Kedua, mengemas pemberitaan yang sudah ada dengan mendukung data dari *angle* yang menarik dengan topik hangat. Dan yang terakhir, melakukan pencarian dan pengolahan data untuk membantu reporter dalam peliputan dan penulisan berita (Rahmasari & Zikrayanti, 2019, para. 7).

Menurut Miller (dalam Mair, Lance, Megan, & Martin, 2017, p. 66), Melihat berita yang disajikan dalam surat kabar hampir serupa dengan demografi seperti ekonomi dan politik. Maka, akan menjadi sebuah kebutuhan akan adanya *data journalism* untuk menjadi inovasi dalam menyajikan sebuah data yang tidak hanya relevan, melainkan jelas dan dapat diakses

Selaras dengan pernyataan tersebut, Corn & Batt (dalam Mair, Lance, Megan, & Martin, 2017, p. 75) menyatakan bahwa memasukan data dalam sebuah berita merupakan sebuah inovasi yang dilakukan media untuk memperkuat isi dan kualitas berita dengan menyampaikan sebuah cerita

dengan mempertimbangkan unsur kepentingan, ketertarikan, dan kebutuhan pembaca dalam mengetahui berita tersebut.

Menilik fenomena tersebut, Penulis pun tertarik untuk ikut terlibat dalam dunia jurnalistik sesungguhnya di media cetak surat kabar terlebih ditengah era digital ini, yang mana informasi sangat cepat menyebar dan tetap menjadi andalan pembaca sebagai media berita yang kredibel. Selain itu, penulis menyadari sulitnya mencari data dan mengolahnya menjadi sebuah jalan cerita melalui *angle* yang ditentukan, apalagi banyak data tersebar di internet yang tak jarang berbeda satu dengan lainnya. Dan tak jarang, penulis sering merasakan hambatan ketika portal resmi pemerintah karena data atau laporan tersebut sengaja disembunyikan.

Oleh karena itu, penulis memilih media cetak khususnya di bagian riset untuk melatih penulis agar selalu bersikap skeptis dan kritis terhadap sebuah isu dan melakukan verifikasi dengan mencari data dari sumber yang terpercaya, sehingga mampu melihat cerita atau gambaran besar dari data yang ditemukan dan mengasah kepekaan penulis sebagai seorang jurnalis.

Dalam laporan ini akan dibahas bagaimana *The Jakarta Post* khususnya media cetak dapat menjamin kualitas berita yang disampaikan melalui riset data yang dilakukan oleh tim riset / *researcher*. Melalui praktik kerja magang ini, penulis jalani dengan sebaik mungkin untuk memperkaya pengetahuan penulis terkait praktik jurnalistik secara langsung pada media cetak berbasis bahasa inggris.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Dengan mengikuti program Kerja Magang di bagian riset yang meliputi pekerjaan seperti mencari, mengumpulkan, dan mengolah data yang nantinya akan diserahkan ke redaksi untuk koran cetak *The Jakarta Post*, penulis bertujuan memenuhi salah satu syarat kelulusan pendidikan strata satu (S1). Selain itu, penulis juga memiliki tujuan, di antaranya:

1. Mengaplikasikan ilmu dan teori yang didapatkan selama masa perkuliahan seperti mata kuliah *interactive data*

journalism dan *english for journalism* ke dalam dunia kerja dan berimprovisasi dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

2. Menambah pengalaman dan wawasan dalam dunia kerja sebagai seorang jurnalis yang profesional agar dapat mempersiapkan diri setelah menyelesaikan jenjang kuliah.
3. Mengembangkan kemampuan penulis untuk meriset sebuah isu berdasarkan data-data yang kredibel dan terpercaya.
4. Melatih penulis untuk mampu bekerja menjadi seorang jurnalis berpengetahuan luas, profesional, dan memiliki tanggung jawab yang tinggi.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu

Praktik kerja magang ini penulis lakukan dengan prosedur yang sudah diatur dalam Panduan Magang Fakultas Ilmu Komunikasi, yaitu masa kerja magang minimal 60 (enam puluh) hari kerja yang terdapat dalam tiga bulan kalender atau sesuai dengan ketentuan perusahaan. terhitung kampus sejak tanggal 14 Agustus 2020 hingga 13 November 2020. Sedangkan dari pihak *The Jakarta Post* mulai menghitung pelaksanaan kerja magang penulis sejak tanggal 3 Agustus 2020. Selisih perbedaan 11 hari kerja ini dikarenakan proses administrasi surat magang (KM) yang harus diurus melalui pihak prodi dan peraturan dimulainya penghitungan kerja magang setelah KRS dilakukan.

Penulis menjalankan proses kerja magang di *The Jakarta Post* yang berlokasi di Jalan Palmerah Barat Nomor 142-143, Gelora, Tanah Abang, Jakarta Pusat, terhitung sejak 14 Agustus 2020 hingga 13 November 2020. Waktu kerja dilakukan mulai hari Senin sampai Jumat dengan jam kerja pukul 09.00-17.00 WIB. Pada kasus tertentu, penulis dimungkinkan untuk bekerja melebihi 8 jam

sehari apabila mendapat beberapa revisi dan harus segera dibetulkan dan pengerjaan riset di hari libur.

Selama periode magang, penulis mengambil satu mata kuliah lain yang diwajibkan untuk mengikuti kelas di kampus setiap hari Kamis pukul 13.00 hingga 16.00 yaitu mata kuliah Seminar Proposal berbasis Karya. Maka dari itu penulis diberi keringanan dari supervisor untuk bekerja sampai pukul 12.00 dan tetap mengumpulkan tugas riset setiap hari Kamis agar tetap dihitung bekerja secara efektif di hari itu.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan

Proses perjalanan penulis sebelum akhirnya melakukan praktik kerja magang ini cukup panjang. Sebelumnya, penulis membuat *Curriculum Vitae* (CV) dan *portofolio*. Penulis kemudian mulai mencari informasi lowongan magang pada berbagai perusahaan media di Jakarta yang terdiri dari media *online*, TV, maupun cetak dalam periode 29 Juni - 24 Juli 2020 dengan pertimbangan target pribadi yang harus sudah memiliki tempat magang maksimal di bulan Juli sebelum melakukan KRS di bulan Agustus.

Penulis sempat mendapatkan dan melakukan beberapa panggilan wawancara dari media-media hingga pengumpulan tugas yang diberikan media tersebut sebagai salah satu proses penerimaan anak magang di perusahaannya. Namun, karena satu dan lain hal, penulis tidak berkesempatan untuk melakukan magang di perusahaan-perusahaan tersebut. Selama proses penolakan dan pencarian, penulis terus mengirimkan lamaran pengajuan kerja magang melalui *e-mail* dan akhirnya, penulis mendapatkan informasi panggilan wawancara dari *The Jakarta Post* pada 23 Juli 2020 secara daring melalui aplikasi *ZOOM* bersama dengan HRD

The Jakarta Post, Laura Widjaja dan Adnuri Mohamidi selaku *Deputy Research and Information Center (RIC)*,

Saat wawancara, penulis dijelaskan *jobdesk* yang ditawarkan yaitu sebagai *researcher* di koran *The Jakarta Post* dimana melakukan riset pada data menjadi tugas utama penulis. Pada tanggal 24 Juli 2020, penulis menerima kabar dari HRD *The Jakarta Post* bahwa penulis telah diterima dan diberikan kesempatan untuk melakukan kerja magang di bagian *Research and Information Center (RIC)*.

Penulis mulai melaksanakan magang pada Senin, 3 Agustus 2020 tapi baru terhitung pada 14 Agustus 2020 di bagian RIC di *The Jakarta Post*. Untuk memenuhi minimum magang 60 hari kerja berdasarkan ketentuan magang yang dimulai setelah mendapat surat KM 02, maka penulis meminta untuk dihitung dari tanggal 14 Agustus dan berakhir 61 hari pada tanggal 13 November 2020. Selama proses magang, penulis di bawah bimbingan oleh Deputy RIC *The Jakarta Post*, yaitu Adnuri Mohamidi. Selama hari kerja, penulis ditugaskan untuk riset dan mengolah data terkait dengan berita headline yang akan diterbitkan pada surat kabar cetak *The Jakarta Post* esok harinya atau peristiwa yang perlu *update* secara berkala.

Prosedur lain yang berkaitan dengan administrasi kampus, penulis ikuti sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat oleh Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK). Pengajuan KM 01 penulis lakukan pada tanggal 13 Agustus setelah pengisian KRS Magang. Sehari setelahnya, KM 01 yang berisi formulir pengajuan pengajuan surat ke perusahaan yang dituju selesai dan berganti menjadi KM 02 yang berisi surat pengantar dari kampus untuk perusahaan yang dituju, yakni pada tanggal 14 Agustus 2020. Dalam kurun waktu kurang lebih 11 hari, yakni tanggal 25 Agustus 2020 *The Jakarta Post* memberikan surat balasan berupa konfirmasi bahwa telah diterimanya penulis untuk magang di perusahaan pada

kurun waktu yang telah disepakati, Dengan demikian sesuai prosedur yang ada, penulis mulai terhitung magang di *The Jakarta Post* pada 14 Agustus 2020 sesuai tanggal KM 02 penulis. Setelah itu surat keterangan penerimaan dari *The Jakarta Post* tersebut penulis serahkan kepada BAAK dan dilanjutkan dengan pengambilan surat-surat keperluan selama praktik kerja magang dilakukan.